

ANALISIS KEPUASAN PETANI TERHADAP BIJI HIBRIDA BENIH HIBRIDA F1 (ZEA MAYS VAR SACCHARATA STURT)

Eduardus Hadus¹, I Ketut Arnawa², I Made Tamba³
123) Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Indonesia is a vast country and most of its inhabitants work as farmers because it is supported by adequate land area and is used to cultivate food crops and horticulture. In addition to the consumption of society, food crops are also very important role in improving the economy of the community. The first step taken by the farmers to obtain the maximum output is that the farmers must conduct seed identification before the farmer planting process firstly selects the seeds and physical selection of seeds and also the farmer must be observant in sorting the seed varieties to avoid the seeds or damaged seeds, dormancy of seeds and free seeds from disease so as to obtain superior and high yielding seeds.

This study aims to determine the level of farmers' satisfaction in cultivating the seeds of the Hybrid Glutinous Maize F1, and to find out what the reasons for the farmers choose the seed of Hybrid Ketan F1 in Subak Buaji Kesiman Subdistrict, East Denpasar District.. This study used interview method of determining the respondents using random sampling method with the number of respondents as many as 30 people then the results tabulated and analyzed using descriptive analysis.

The results showed that farmers' satisfaction level in using hybrid seeds F1 of 68.72% included in the category of satisfaction and the reason farmers use hybrid sticky rice seed is the age of plants and the shorter harvesting process is ± 2.5 months and provide satisfaction for farmers because it reduces maintenance costs so as to increase farmers' income.

Keywords: Satisfaction of farmers, corn seed, Ketan Hybrids F1

1. PENDAHULUAN

Tanaman jagung saat ini sudah menjelma menjadi tanaman komoditi yang sudah banyak dibudidayakan oleh para petani di Indonesia. Budidaya jagung ini sudah merata dan hampir semua wilayah Indonesia mempunyai daerah sentra produksi dan penanaman jagung respon petani yang antusias dalam budidaya jagung ini tidak terlepas dari tataniaga jagung yang semakin mudah dan semakin banyaknya pedagang pengepul baik yang besar maupun kecil di daerah penanaman baik yang di tingkat desa maupun di pasar induk sayur. Jagung sekarang sudah menjadi populer di masyarakat untuk mendapatkan keuntungan dan kondisi ini baru terjadi dan mengalami puncak sekitar 2 – 3 tahun, seiring dengan banyaknya petani sukses menanam jagung. Perkembangan dan respon pasar ini banyak memacu perusahaan benih untuk terus menemukan benih unggul dan benih hibrida yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Sehingga sekarang jagung sudah menjadi barang komoditi bagi perusahaan benih untuk dapat mengambil pangsa pasar yang lagi berkembang di Indonesia. Oleh

karena itu jagung merupakan salah satu komoditi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat petani dan pedagang. (Imgaagro, 2015).

Salah satu faktor pendorong petani yang menjadi semangat dalam membudidayakan benih jagung adalah semakin meningkatnya kebutuhan konsumen terhadap jagung untuk dijadikan makanan ringan dan sayuran. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen, petani subak Buaji memilih benih jagung ketan hibrida F1 untuk dibudidayakan. Jagung adalah salahsatu komoditas strategis dalam pembangunan pertanian di Bali khususnya di Denpasar Timur. Upaya untuk meningkatkan hasil panen petani jagung di Denpasar Timur adalah dengan meningkatkan produksi tanaman. Penggunaan benih bermutu merupakan kunci sukses dalam usahatani Jagung. Para produsen benih harus dapat menciptakan varietas yang sesuai kebutuhan dan keinginan petani. Faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan varietas unggul jagung adalah keinginan petani untuk memilih dan menggunakan benih unggul yang sesuai. Namun petani sebagai

pengguna mengalami beberapa kendala dalam menggunakan benih unggul. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut; 1) Seberapabesar tingkat kepuasan petani menggunakan benih jagungketan hibrida F1. 2) Apa alasan Petani memilih benih Jagung ketan hibrida F1. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani dalam membudidayakan benih jagung ketan hibrida F1 dan untuk mengetahui alasan petani memilih benih jagung ketan hibrida F1 untuk budidayakan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kelurahan Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa: Kelurahan Kesiman merupakan salah satu daerah penghasil utama jagung manis di kota Denpasar dan sentra produksi hortikultura. Sebagian besar petani di Kelurahan Kesiman menggunakan benih jagung bersertifikat untuk di budidayakan.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data Primer meliputi: Identitas responden, wawancara, lokasi penelitian, umur, pendidikan formal, pengalaman petani, harga benih. Data Skunder meliputi: pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak pihak terkait dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani jagung manis di kelurahan Kesiman yang berjumlah 50 orang. Pengambilan responden menggunakan metode random Kuota sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Karena 30 responden sudah mewakili semua sampel dari populasi responden yang ada di Subak Buaji Kelurahan Kesiman Denpasar Timur.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, sehingga memudahkan dalam menganalisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif yaitu metode yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan sesungguhnya sedangkan analisis kuantitatif yaitu analisis data menghasilkan data-data berupa angka – angka. Analisis kualitatif merupakan hasil analisis berupa tulisan serta suatu perilaku yang dapat di amati serta mendukung

argumentasi dari hasil – hasil yang diperoleh sebagai landasan untuk mendukung analisis kuantitatif yang telah dilakukan.

Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan wawancara dengan bantuan kuisisioner, selanjutnya kuisisioner yang telah peroleh ditabulasikan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah diperoleh termasuk pengaruh pembelian benih terhadap terhadap kepuasan petani dalam menggunakan benih bersertifikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepuasan Petani Berdasarkan Harga Benih Jagung

Harga benih jagung merupakan salah satu faktor penentu tingkat kepuasan petani dalam menggunakan benih jagung ketan hibrida F1. Hasil penelitian tentang kepuasan petani terhadap harga benih jagung ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Tingkat Kepuasan Petani berdasarkan harga benih

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	11	36,7
Puas	18	60,0
Sangat Puas	1	3,3

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah petani yang kurang puas terhadap harga benih jagung sebanyak 11 orang (36,75), petani yang puas sebanyak 18 orang (60%) dan petani yang sangat puas sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani puas terhadap harga benih jagung. Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung ada 19 orang menyatakan puas artinya terdapat 19 alasan kepuasan yang didapat oleh petani dengan persentase sebesar 63,3%. Hal ini disebabkan oleh karena petani dapat membeli dengan harga kemasan ekonomis dengan harga yang terjangkau petani sesuai dengan jumlah dana yang dimiliki.

Produktivitas yang tinggi dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi petani dalam budidaya jagung manis ketan, dimana tingkat produktivitas dipengaruhi oleh benih jagung yang digunakan. Hasil penelitian tentang tingkat kepuasan petani dalam penggunaan benih jagung manis ketan hibrida F1 terhadap produktivitas ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2 Tingkat kepuasan petani berdasarkan produktivitas

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	12	40,0
Puas	14	46,7
Sangat Puas	4	13,3

Banyaknya hasil yang diperoleh per satu satuan luas dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai hasil optimal.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah petani yang kurang puas berdasarkan produktivitas benih jagung manis ketan F1 sebanyak 12 orang (40%), petani yang puas sebanyak 14 orang (46,7%) sedangkan petani yang sangat puas sebanyak 4 orang (13,3%).

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap produktivitas terdapat 18 orang menyatakan puas atau kepuasan petani dengan persentase sebesar 60%. Hal ini disebabkan oleh karena petani dapat memanen hasil lebih awal dibandingkan dengan varietas jagung lain atau masa panen 2,5 bulan, waktu panen yang singkat ini dapat membantu petani mengurangi biaya perawatan.

Benih yang unggul dalam usaha budidaya bidang pertanian merupakan unsur yang penting terutama benih yang tahan terhadap hama dan penyakit, benih yang terbebas dari hama dan penyakit dapat mempengaruhi tingkat kepuasan petani. Hasil pengukuran tingkat kepuasan petani berdasarkan ketahanan benih jagung ketan manis terhadap hama dan penyakit ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat kepuasan petani berdasarkan tahan hama dan penyakit

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	8	40,0
Puas	17	46,7
Sangat Puas	5	13,3

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa petani yang kurang puas terhadap benih jagung manis ketan F1 berdasarkan ketahanan terhadap hama dan penyakit sebanyak 8 orang (26,7%), petani yang puas sebanyak 17 orang (56,7%) dan sangat puas sebanyak 5 orang (16,7%).

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap hama dan penyakit ada 22 orang menyatakan puas atau kepuasan yang didapat dari petani dengan persentase sebesar 73,4%. Hal ini menunjukkan bahwa jagung tidak mengalami serangan hama dan penyakit yang menimbulkan kerugian, karena varietas Ketan Hibrida F1 merupakan varietas yang tahan terhadap hama dan penyakit.

Label yang digunakan untuk mengemas benih jagung turut memberikan kontribusi bagi kepuasan petani, dimana label yang baik tidak mudah rusak sehingga mampu menjaga kualitas benih jagung apabila disimpan. Hasil pengukuran terhadap tingkat kepuasan petani berdasarkan label benih ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tingkat kepuasan petani berdasarkan label benih

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak puas	1	3,3
Kurang Puas	8	26,7
Puas	16	53,3
Sangat Puas	5	16,7

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa petani yang tidak puas dengan label yang digunakan untuk kemasan benih sebanyak 1 orang (3,3%), petani yang kurang puas sebanyak 8 orang (26,7%), petani yang puas sebanyak 16 orang (53,3%) dan sangat puas sebanyak 5 orang (16,7%).

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap label benih sebanyak 21 orang menyatakan puas atau dengan persentase sebesar 70%. Hal ini disebabkan oleh karena petani mendapatkan label bibit yang berkualitas dengan daya simpan yang cukup lama yaitu selama satu tahun.

Jenis varietas juga dapat mempengaruhi persepsi petani, karena varietas yang unggul dan sering digunakan petani dapat mempengaruhi kepuasan petani dalam penggunaannya. Hasil pengukuran terhadap tingkat kepuasan petani berdasarkan jenis varietas jagung manis ketan F2 ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat kepuasan petani berdasarkan jenis varietas

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	9	40,0
Puas	18	46,7
Sangat Puas	3	13,3

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani berdasarkan jenis varietas jagung manis ketan hibrida F1 sebanyak 9 orang petani kurang puas (30%), petani yang puas sebanyak 18 orang (60%) dan petani yang sangat puas sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap jenis varietas terdapat 21 orang menyatakan puas dengan persentase sebesar 70%. Hal ini menunjukkan petani mempunyai keyakinan terhadap jenis varietas yang dipilih yaitu varietas Ketan Hibrida F1 dan sudah sering dibudidayakan dengan hasil produksi yang memuaskan.

Ketersediaan demplot merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kepuasan petani dalam menggunakan benih jagung manis ketan hibrida F1. Hasil pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap ketersediaan demplot ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat kepuasan petani berdasarkan ketersediaan demplot

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	6	20,0
Puas	23	76,7
Sangat Puas	1	3,3

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani berdasarkan ketersediaan demplot sebanyak 6 orang petani (20%) tidak puas, sebanyak 23 orang petani kurang puas (76,7%) dan petani yang puas hanya 1 orang (3,3%).

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap ketersediaan demplot ada 29 orang menyatakan kurang puas hal ini terjadi karena petani tidak perlu melakukan uji coba lahan karena lahan dianggap sudah mendukung dengan persentase sebesar 96,3%.

Tanggal kadaluarsa benih jagung merupakan faktor yang penting untuk

mengetahui masa penggunaan benih jagung manis ketan hibrida F1. Hasil pengukuran tingkat kepuasan terhadap pencantuman tanggal kadaluarsa pada benih jagung ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat kepuasan petani berdasarkan tanggal Kadaluarsa

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	9	30,0
Puas	17	56,7
Sangat Puas	4	13,3

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang petani (30%), kurang puas terhadap tanggal kadaluarsa, petani yang puas sebanyak 17 orang (56,7%) dan petani yang sangat puas sebanyak 4 orang (13,3%).

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap tanggal kadaluarsa ada 21 orang menyatakan puas atau kepuasan yang didapat dari petani dengan persentase sebesar 70%. Hal ini terjadi karena petani membudidayakan varietas Ketan Hibrida F1 dalam waktu 2,5 bulan sehingga kemungkinan terjadi benih kadaluarsa tidak akan terjadi, karena suplayer benih juga memperhatikan tanggal kadaluarsa.

Kualitas kemasan dapat memberikan perlindungan terhadap kualitas benih jagung, karena kemasan yang mudah rusak dapat menurunkan kualitas benih jagung manis ketan hibrida F1. Hasil pengujian tingkat kepuasan petani terhadap kualitas kemasan ditunjukkan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Tingkat kepuasan petani berdasarkan kualitas kemasan

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	10	33,3
Puas	17	56,7
Sangat Puas	3	10,0

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa petani yang kurang puas terhadap kualitas kemasan sebanyak 10 orang (33,3%), petani yang puas sebanyak 17 orang (56,7%) dan petani yang sangat puas sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap kualitas kemasan ada 20 orang menyatakan puas atau terdapat 20 alasan kepuasan yang

didapat dari petani dengan persentase sebesar 66,7%. Hal ini membuktikan bahwa kemasan bibit yang berkualitas dengan daya simpan yang cukup lama yaitu selama satu tahun.

Daya tumbuh yang baik dapat meningkatkan minat petani menggunakan benih jagung manis ketan hibrida F1. Hasil pengukuran terhadap tingkat kepuasan petani terhadap daya tumbuh (kecambah) benih jagung ditunjukkan pada Tabel 10

Tabel 10. Tingkat kepuasan petani berdasarkan daya tumbuh (kecambah)

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	11	36,7
Puas	15	50,0
Sangat Puas	4	13,3

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa petani yang kurang puas terhadap daya tumbuh (kecambah) benih jagung manis hibrida F1 sebanyak 11 orang (36,7%), petani yang puas sebanyak 15 orang (50%) sedangkan petani yang sangat puas sebanyak 4 orang (13,3%).

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap daya tumbuh (kecambah) ada 19 orang menyatakan puas atau kepuasan yang didapat dari petani dengan persentase sebesar 63,3%. Hal ini terjadi karena daya tumbuh varietas ketan Hibrida F1 sangat baik dan tidak terdapat bibit jagug yang mati.

Ketersediaan benih atau stock benih yang ditujual turut mempengaruhi petani dalam penggunaan benih jagung manis ketan hibrida F1. Hasil pengukuran tingkat kepuasan petani ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat kepuasan petani berdasarkan stok benih (ketersediaan)

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	12	40,0
Puas	13	43,3
Sangat Puas	5	16,7

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani berdasarkan stok benih (ketersediaan) sebanyak 12 orang (40%) petani kurang puas, sebanyak 13 orang petani (43,3%) puas dan sebanyak 5 orang petani (16,7%) sangat puas.

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap stok (ketersediaan benih) ada 18 orang

menyatakan puas atau kepuasan yang didapat dari petani dengan persentase sebesar 60%. Hal ini membuktikan bahwa suplier selalu menyediakan stok benih yang dibutuhkan petani.

Ukuran benih yang digunakan akan mempengaruhi hasil produksi jagung, oleh sebab itu ukuran benih yang baik dan berkualitas sangat diperlukan petani. Hasil pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap ukuran benih ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat kepuasan petani berdasarkan ukuran benih

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	12	40,0
Puas	15	50,0
Sangat Puas	3	10,0

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang petani (40%) kurang puas dengan ukuran benih jagung, sebanyak 15 orang petani (50%) puas dengan ukuran benih jagung dan sebanyak 3 orang petani (10%) menyatakan sangat puas dengan ukuran benih jagung.

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap ukuran benih ada 18 orang menyatakan puas atau kepuasan yang didapat dari petani dengan persentase sebesar 60%. ini terjadi karena ukuran benih yang merata sehingga mempunyai daya tumbuh yang seragam.

Daya simpan merupakan faktor pendukung penggunaan benih jagung manis ketan hibrida F1, karena benih yang tidak digunakan secara keseluruhan dalam budidaya jagung dapat disimpan pada periode berikutnya. Hasil pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap daya simpan benih ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat kepuasan petani berdasarkan daya simpan

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak puas	1	3,3
Kurang Puas	8	26,7
Puas	19	63,3
Sangat Puas	2	6,7

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa petani yang tidak puas dengan daya simpan benih sebanyak 1 orang (3,3%), petani yang kurang puas sebanyak 8 orang

(26,75), petani yang puas sebanyak 19 orang (63,3%), petani yang sangat puas sebanyak 2 orang (6,7%).

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap daya simpan ada 21 orang menyatakan puas dengan persentase sebesar 70%. Hal ini dikarenakan benih mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu selama satu tahun.

Umur tanaman merupakan faktor penentu produktivitas jagung manis ketan hibrida F1. Hasil pengukuran kepuasan petani terhadap umur tanaman ditunjukkan pada Tabel 14
Tabel 14 Tingkat kepuasan petani berdasarkan umur tanaman

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Puas	7	23,3
Puas	18	60,0
Sangat Puas	5	16,7

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa petani yang kurang puas terhadap umur tanaman sebanyak 7 orang (23,3%), petani yang puas sebanyak 18 orang (60%) dan petani yang sangat puas sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap daya simpan benih jagung termasuk dalam kategori puas dengan skor 73,33%.

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap umur tanaman ada 23 orang menyatakan puas atau kepuasan yang didapat dari petani dengan persentase sebesar 76,7%. Hal ini menunjukkan bahwa umur panen yang lebih cepat atau masa panen 2,5 bulan sesuai dengan harapan petani, sehingga dapat mengurangi biaya perawatan.

Alasan petani memilih benih jagung ketan Hibrida F1 yaitu sebagai berikut:

1. Permintaan pasar terhadap jagung manis semakin meningkat di kota Denpasar dan sekitarnya, karena bisih jagung manis selain sebagai makanan ringan, bisih jagung juga merupakan sayuran.
2. Harga benih jagung ketan hibrida F1 terjangkau yaitu berkisar 440.000 per kilo gram.
3. Benih jagung ketan hibrida F1 Bernas dan bebas dari dormansi benih.
4. Daya Tumbuh benih jagung ketan hibrida F1 lebih cepat di dibandingkan jagung lain, yaitu berkisar empat sampai lima hari setelah tanam.

5. Benih jagung ketan hibrida F1 tahan terhadap penyakit.
6. Biaya perawatan selama satukali musim tanam tidak terlalu mahal, karena hanya memberikan pupuk dasar yaitu setelah benih berkecambah.
7. Batang jagung ketan hibrida F1 yang kokoh tahan terhadap tiupan angin dan hujan deras.
8. Masa panen jagung ketan hibrida F1 sangat singkat yaitu 59 hingga 67 hari setelah tanam.
9. Berdasarkan hasil penelitian hasil produksi 1 kg benih rata-rata 160 hasil panen

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kepuasan petani dalam menggunakan benih jagung ketan hibrida F1 sebesar 68,72% termasuk dalam kategori puas.
2. Alasan utama petani menggunakan benih jagung ketan hibrida F1 adalah umur tanaman, dimana umur tanaman untuk bisa dipanen \pm 2,5 bulan sehingga memberikan kepuasan bagi petani karena umur panen yang singkat dapat meningkatkan pendapatan petani.

Saran

1. Kepada petani agar tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi daya tumbuh jagung ketan hibrida F1 seperti kesuburan tanah, jarak tanam dan jumlah bibit dalam satu luang, karena hasil panen tidak semata-mata dituntukan oleh jenis varietas benih jagung yang digunakan.
2. Kepada pemerintah agar selalu mensosialisasikan variatas unggulan kepada petani apabila terhadap jenis varietas jagung yang baru sehingga petani memperoleh informasi yang tepat dalam menggunakan varietas jagung yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Kolter, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kolter, Philip. 2000, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium, Jakarta, Prehallindo.

- Priyanto, Slamet. (2010). Lingkungan belajar yang kondusif. (online). Tersedia: [http:// tekim. Undip. ac id/staf/slametp/2010 Lingkungan-belajar yang kondusif/](http://tekim.undip.ac.id/staf/slametp/2010%20Lingkungan-belajar%20yang%20kondusif/). (24 vebruari 2017).
- Rangkuti. 2006. Teknik mengukur dan strategi meningkatkan kepuasan Pelanggan. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora B. 2000. Panduan Riset Perilaku Konsumen Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi, A soerjono.2011. Ilmu Usaha tani dan penelitian untuk Pengembangan Petani kecil. Penerbit UI Press.
- Sugiyono, 2006 , Memahami penelitian kualitatif, Bandung : Alfabeta.
- Sunarto. 2006 pengantar manajemen. Cet. 1. Yokyakarta ; Ust Press.